

Kasus gagal bayar yang terjadi di Dubai baru-baru ini telah memperkuat kekhawatiran kita terhadap kondisi kesehatan sistem keuangan dunia dan risiko implikasi negatifnya terhadap perekonomian dunia. Memang benar, pasar keuangan dunia telah berhasil pulih dari reaksi negatif yang bersifat sementara akibat terkuaknya kasus gagal bayar ini. Namun demikian, kejadian ini telah mencerminkan kenyataan bahwa proses pemulihan ekonomi dunia masih rapuh dan kejadian gagal bayar yang lain dengan skala yang lebih besar, bisa saja terjadi setiap saat.

Krisis Hutang yang terjadi di Dubai

Dunia dikejutkan oleh keputusan Dubai World (DW) – sebuah perusahaan negara milik pemerintah Dubai – yang mengajukan permohonan untuk melakukan penundaan pembayaran hutang sebesar USD59mil untuk jangka waktu 6 bulan. Segera setelah berita mengejutkan itu tersebar, lembaga-lembaga peringkat efek internasional memutuskan untuk menurunkan peringkat atas beberapa perusahaan negara milik pemerintah Dubai. Alasan utamanya adalah tidak adanya jaminan dari pemerintah Dubai apabila terjadi kasus gagal bayar serupa. Seperti yang sudah diperkirakan sebelumnya, pasar keuangan dunia bereaksi negatif atas berita ini. Saham-saham di sektor perbankan adalah saham-saham yang paling merasakan imbas negatifnya karena kekhawatiran pemodal terhadap meningkatnya kredit macet yang disebabkan oleh kasus gagal bayar ini.

Imbasnya terhadap Dana-dana yang dikelola oleh PAM (Pendapat dari tim yang mengelola Asia – ex Japan Fund)

Kasus gagal bayar yang terjadi di Dubai tidak mempengaruhi portofolio Asia Ex- Japan secara signifikan. Oleh karena itu, *fund manager* tidak melihat adanya keharusan untuk melakukan penyesuaian atas analisis investasi yang sudah dilakukan dan komposisi saham yang ada di portofolio

Imbasnya terhadap Komposisi Saham yang ada di Portofolio (Pendapat dari tim yang mengelola Asia – ex Japan Fund)

Beberapa bank yang berasal dari India diketahui telah menyalurkan dana ke Dubai dalam jumlah yang cukup besar. Namun demikian, hal ini diperkirakan tidak akan membebani posisi keuangan mereka. Salah satu saham yang ada di portofolio, yaitu Bank of Baroda, diketahui telah menyalurkan dana senilai USD200mn kepada DP World, atau setara dengan 5% atas total kapitalisasi pasarnya. DW merupakan pemegang saham di DP World dengan total kepemilikan sebesar 80%. DP World adalah sebuah perusahaan pengelola pelabuhan.

Negara-negara di Asia yang terkena imbas

Beberapa bank di Asia diketahui juga telah menyalurkan dana ke DW. Namun demikian, kami hanya akan memberikan komentar untuk saham-saham yang ada di portofolio kami.

Bangkok Bank – sebuah bank asal Thailand, diketahui telah menyalurkan dana secara tidak langsung kepada DW.

Taiwan Life, sebuah perusahaan asuransi yang berasal dari Taiwan akan segera bekerja sama dengan DW, akan tetapi, kami belum dapat memberikan rincian informasinya.

Chinatrust Financial Holding Co, diketahui juga telah menyalurkan dana kepada DW dalam skala yang kecil.

Sejauh ini, tidak ada informasi mengenai imbas dari kasus gagal bayar ini terhadap perbankan yang berasal dari Hongkong dan Cina.

DBS Bank, sebuah bank asal Singapura, dilaporkan telah menyalurkan dana senilai USD400mn kepada DW atau setara dengan 0.4% dari total hutang yang dimiliki oleh DW. Dengan kondisi profitabilitasnya saat ini, DBS bank diperkirakan akan mampu memenuhi kewajiban pencadangan kredit macet yang disyaratkan oleh pemerintah Singapura.

City Development Ltd, perusahaan properti asal Singapura juga diketahui telah menyalurkan dana kepada DW. Perusahaan ini merupakan anggota konsorsium pembangunan proyek pantai bagian selatan. Jika memang harus dilakukan, City Development Ltd mampu mengambil alih DW.

SMRT Corp Ltd, sebuah perusahaan pengelola angkutan kereta api dan bis, juga telah menyalurkan dana kepada DW, seiring dengan keterlibatannya di dalam memberikan jasa konsultasi operasi monorail di Palm Islands.

Dana yang telah disalurkan oleh ANZ bank juga tidak terlalu besar. Sementara itu, Westpac Banking Corp, National Australian Bank Ltd dan Commonwealth Bank of Australia diperkirakan bahwa mereka tidak akan mengalami kerugian keuangan yang berarti atas dana yang telah disalurkan kepada DW.

Imbasnya kepada Negara tertentu

Filipina akan merasakan imbas negatif atas berkurangnya kiriman uang dari para tenaga kerjanya yang bekerja di Timur Tengah, walaupun dalam skala yang tidak signifikan.



Disclaimer

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia.

Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini.

Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini.

Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2009 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari GBP 245 miliar (Rp 4,115 triliun) dengan lebih dari 22 juta nasabah. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.